

# **FACTORS THAT INFLUENCE ENTREPRENEURSHIP INTEREST IN RUNNING A BEVERAGE BUSINESS IN TAMPAN DISTRICT, KOTA PEKANBARU**

**Roni Putra<sup>1</sup>), Wilson<sup>2</sup>), Said Suhil Achmad<sup>3</sup>)**

Email: roni.putra5110@student.unri.ac.id<sup>1</sup>), wilsonumarunri@gmail.com<sup>2</sup>),

saidshuil@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>)

HP : 082268178525

*Community Education Study Program  
Department of Education Science  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by factors that influence entrepreneurial interest, so researchers want to examine which factors are the most dominant influencing factors that influence entrepreneurial interest in running a beverage business in Tampan District, Pekanbaru City. So that the researcher formulates the problem under study, which is the most dominant factor influencing entrepreneurial interest in running a beverage business in Tampan District, Pekanbaru City?. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were beverage entrepreneurs in the Tampan District of Pekanbaru City as many as 70 people. The technique used is Simple Random Sampling. Based on the test results, for data from the variable factors that influence entrepreneurial interest in running a beverage business, the number of valid data is 41 and invalid data is 3. All invalid items are discarded meaning they are not used in the study, because all valid items represent indicators and sub-indicators. Based on the results of the analysis, it can be seen that the first indicator is that external factors are higher than internal indicators with an average mean of 0.99 and an SD of 0.77 which is in a high interpretation. Internal factor indicators with a mean value of 3.97 and an SD of 0.76 which are also in a high interpretation. The average number of all indicators means 3.98 and SD 0.76 which are in the high interpretation. This means that entrepreneurs who run a beverage business in the Tampan District of Pekanbaru City are due to external factors, namely the feeling of satisfaction in running a beverage entrepreneur because of the income they get when opening a business.*

**Key Words:** *Factors Entrepreneurial Interest.*

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KEWIRAUSAHAAN MENJALANKAN USAHA MINUMAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

**Roni Putra<sup>1)</sup>, Wilson<sup>2)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3)</sup>**

Email: roni.putra5110@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, wilsonumarunri@gmail.com<sup>2)</sup>,  
saihsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>  
HP : 082268178525

Program Studi Pendidikan Masyarakat  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan, sehingga peneliti ingin meneliti manakah faktor yang paling mempengaruhi dominan yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sehingga peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu manakah faktor yang paling dominan mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebanyak 70 orang. Teknik yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling*. Berdasarkan hasil ujicoba, untuk data dari variabel faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman jumlah data yang valid sebanyak 41 dan data yang tidak valid sebanyak 3. Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dilihat indikator pertama adalah faktor eksternal lebih tinggi dari indikator internal dengan rata-rata mean 0,99 dan SD 0,77 yang berada pada tafsiran tinggi. Indikator faktor internal dengan nilai mean 3,97 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran tinggi juga. Jumlah rata-rata keseluruhan indikator nilai mean 3,98 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran tinggi. Artinya wirausahawan yang menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikarenakan faktor eksternal yaitu adanya perasaan puas menjalankan wirausaha minuman karena penghasilan yang didapat saat membuka usaha.

**Kata Kunci:** Faktor Minat Kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia kewirausahaan di dalam perekonomian suatu negara. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Gambaran tersebut merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan dalam kesehariannya yang menjalankan aktivitas tanpa rasa canggung, takut, malu ataupun minder. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain.

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan, seperti yang diungkapkan Irham Fahmi (2013: 1), kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Pada saat ini, banyak orang melakukan wirausaha karena dapat mendobrak perekonomian. Kewirausahaan tersebut dilaksanakan oleh orang yang memiliki jiwa yang berani dan bertanggung jawab.

Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang dalam melakukan suatu aktivitas diataranya yaitu wirausaha. Sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata, (2006: 13) menyatakan bahwa minat merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selain itu, Hurlock (2006: 2) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Menurut Slameto (2003: 54) minat terhadap kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi jasmaniah dan psikologis (perhatian, kemauan, bakat, motif) sedangkan faktor ekstrinsik antara lain keluarga, dan masyarakat atau lingkungan.

Sehingga minat wirausaha begitu penting dalam mempengaruhi suatu usaha seseorang. Seperti yang diungkapkan Subandono (2007:18) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Beberapa tahun akhir ini di Indonesia wirausahawan semakin banyak salah satunya usaha minuman, mereka banyak membuka usaha minuman dengan berbagai varian rasa, dan berbagai bentuk sajian agar tampak menarik.

Pada saat yang bersamaan, pengangguran yang semakin merebak di negeri ini dan pertumbuhan populasi penduduk yang pesat, yang tidak di imbangi dengan jumlah lapangan kerja yang memadai, daerah yang terkena dampaknya salah satunya adalah Kota Pekanbaru. Pada saat ini begitu sulitnya memenangkan persaingan lapangan kerja di Kota Pekanbaru, terutama di Kecamatan Tampan dapat dilihat banyaknya orang yang berjualan minuman, seperti boba, thai tea, serta macam-macam minuman yang bercampur kopi, susu, teh dan sejenisnya. Wirausahawan yang membuka usaha minuman disini dapat dikatakan sudah sangat menjamur, ini dapat dilihat di pingir jalan besar ataupun di jalan-jalan kecil sepanjang Kecamatan Tampan. Padahal kalau dilihat hanya bertahan tiga bualan saja paling lama orang tertarik untuk membelinya,

selebihnya banyak usaha minuman tersebut tutup. Tetapi ada juga yang masih bertahan berjualan minuman, walaupun tidak begitu ramai yang membeli minuman yang dijualnya.

Dalam wirausaha juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat wirausahawan untuk membuka usaha minuman tersebut. Padahal kalau dipikir masih banyak usaha lain yang bisa dibuka oleh mereka.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti kepada beberapa wirausahawan minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, ditemukannya beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Sebagian wirausahawan membuka usaha minuman karena faktor internal. Mereka membuka usaha minuman karena yakin dengan skill yang dimiliki diri sendiri, ini dilihat dari pengalamannya yang pernah bekerja di cafe.
2. Sebagian wirausahawan membuka usaha minuman karena faktor eksternal, ini dilihat dari peluang yang mereka miliki, karena adanya teman yang mengajak kerjasama untuk membuka usaha minuman tersebut.
3. Sebagian wirausahawan membuka usaha minuman karena sosial, ini dilihat dari keluarga yang memberikan dukungan keluarga yang memberikan bantuan dana usaha.
4. Sebagian wirausahawan membuka usaha minuman karena faktor emosi. Ini dilihat dari kepuasan seorang wirausahawan dalam membuka usaha minuman, yang puas dengan penghasilan yang didapatnya.

Berdasarkan latar fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul faktor yang mempengaruhi minat kewirausahawan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Peneliti ingin melihat dengan pasti seluruh atau sebagian besar atau sebagian kecil saja yang merasakan fenomena tersebut, dalam mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini sesuai pendapat dari beberapa ahli mengenai, minat wirausaha. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan menyukai sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Sesuai dengan pendapat Hilgard dalam Slameto (2003: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Selain itu Abu Ahmadi (2003: 151) mendefinisikan minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Selain itu, minat dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang mengenai suatu aktivitas yang menyangkut dirinya, hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2006:32) menyatakan minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Serta Holland dalam Djaali (2007: 122) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Begitu pula Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132) menyatakan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang (1) menyukai, (2) sumber motivasi, dan (3) kesadaran menciptakan suatu usaha dalam mengambil resiko.

Kemudian wirausaha diartikan sebagai seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat, ini sesuai dengan pendapat Schumpeter dalam As'ad (2002: 145) mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif.

Basrowi (2014: 4) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan (1) melihat dan (2) menilai dalam mengambil resiko membuka suatu usaha.

Kesuksesan berwirausaha dipengaruhi oleh minat. Minat merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2006: 13). Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan menyukai sesuatu dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya tanpa mau bergantung pada orang lain dan berkeinginan keras dalam usaha yang dilakukannya.

Minat wirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan semua resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Subandono (2007: 18) menyatakan minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Selain itu minat berwirausaha dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu usaha yang disukai, ini sesuai dengan pendapat Muchammad Arif Mustofa (2014: 11) yang menyatakan minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk (1) memberanikan diri, dan (2) tertarik menciptakan suatu usaha dalam mengambil resiko untuk memajukan usaha atau menciptakan usaha, dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Minat berawal dari rasa suka dan keterkaitan terhadap sesuatu yang muncul dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh berbagai hal (Diyanti dan Soejoto, 2012: 5). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya kepribadian karakter, pengalaman, sikap, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar.

Begitu juga Nurhotim (2012: 25) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

- a. Faktor Intrinsik.  
Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.
- b. Faktor Ekstrinsik.  
Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Selain itu, Crow & Crow dalam Antonius (2010: 7-8) menyatakan minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam (internal), yaitu suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.
- b. Faktor sosial, yaitu suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan mendapat persetujuan dan akan diterima oleh lingkungan.
- c. Faktor emosi, berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas.

Berdasarkan pendapat para ahli , salah satunya Crow & Crow dalam Antonius (2010: 7-8) yang menyatakan minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu, (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal.

- 1). Faktor internal di dalam penelitian dilihat dari; pengalaman, motif, persepsi, perasaan senang, dan puas.
- 2). Faktor eksternal di dalam penelitian ini peneliti dilihat dari; lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan, sosial (lingkungan keluarga), sosial (lingkungan masyarakat).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 14). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu tentang transfer pengetahuan dan keterampilan

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang memiliki outlet minuman di sekitar kecamatan tampan panam yang sudah berdiri satu tahun lebih, berjumlah 70 orang, data ini dikumpulkan dari jawaban pedagang yang berjualan disekitar kecamatan Tampan Pekanbaru kepada peneliti. Serta sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 41 orang dengan tingkat kritis 10%, dan 29 orang diambil dari sisa sampel penelitian yang dijadikan sampel uji coba.

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner. Untuk mengukur keberhasilan terdiri dari: dari (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal, diukur dengan skala likert dengan menggunakan alternatif jawaban positif setiap jawaban sangat benar (SB) dengan skor 5, benar (B) dengan skor 4, kurang benar (KB) dengan skor 3, tidak benar (TB) dengan skor 2 dan sangat tidak benar (STB).

Hasil uji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel, dengan menggunakan SPSS 23. Data penelitian ini menyangkut variabel Resiliensi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 29 responden.

Dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 23 diperoleh gambaran mengenai karakteristik yaitu valid jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan uji reliabilitas dapat dilihat dari Cronbach's Alpha adalah diatas 0,6 maka reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu, variabel faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman dengan jumlah responden sebanyak 29 orang maka nilai  $r$  tabel product moment pearson adalah 0,367. Butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan hasil ujicoba, untuk data dari variabel faktor yang mempengaruhi minat wirausahawan menjalankan usaha minuman jumlah data yang valid sebanyak 41 dan data yang tidak valid sebanyak 3. Kemudian data yang tidak valid terletak pada item 7 ( $0,103 < 0,367$ ), item 9 ( $0,285 < 0,367$ ), dan nomor 37 ( $0,139 < 0,367$ ). Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Dalam pengukuran resiliensi, sementara itu item valid digunakan untuk penelitian lapangan karena telah teruji item tersebut tingkat kebenarannya untuk mengukur resiliensi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2012: 348) reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006: 196). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan dari instrumen yang digunakan berdasarkan analisis data uji coba variabel keberhasilan wirausaha dilihat dari uji reliabilitas maka dilihat Cronbach Alpha yaitu 0,98

diatas 0,6 maka reliabel. Berkenaan dengan hasil uji reliabilitas, maka instrumen tentang penelitian resiliensi dapat dikatakan sangat baik untuk penelitian karena Cronbach's Alpha diperoleh mendekati angka 1,0.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada tahap analisis data, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam konteks ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian (Sugiyono, 2011 :147).

Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi. Mean merupakan alat ukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan data dengan jumlah datanya.

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, (Sugiyono, 2015 : 148). Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Adapun bentuk penyajian data yang digunakan dalam statistik ini yaitu analisis mean dan standar deviasi.

- a. Mean digunakan sebagai salah satu tedensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tedensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru digunakan model interprestasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean Penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan Menjalankan Usaha Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)

b. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi (SD) yang terdapat pada 2 indikator dengan jumlah sampel penelitian 41 orang kewirausahaan yang menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dapat di lihat indikator pertama adalah faktor internal dengan rata-rata mean 3,97 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian untuk sub indikator (a). pengalaman dengan nilai mean 3,99 dan SD 0,77, (b). motif dengan nilai mean 4,02 dan SD 0,72, (c). persepsi dengan nilai mean 3,90 dan SD 0,69, (d). perasaan senang dengan nilai mean 3,84 dan SD 0,85, (e). puas dengan nilai mean 4,10 dan SD 0,77. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Mean dan SD Faktor Yang Mempengaruhi Minat kewirausahaan Menjalankan Usaha Minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Indikator	Sub Indikator	N	Mean	SD	Koresi
1. Faktor internal	a. Pengalaman	41	3.99	0.77	Tinggi
	b. Motif	41	4.02	0.72	Tinggi
	c. Persepsi	41	3.90	0.69	Tinggi
	d. Perasaan senang	41	3.84	0.85	Tinggi
	e. Puas	41	4.10	0.77	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>205</b>	<b>19.85</b>	<b>3.8</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>41</b>	<b>3.97</b>	<b>0.76</b>	<b>Tinggi</b>
2. Faktor eksternal	a. Lingkungan keluarga	41	3.93	0.81	Tinggi
	b. Lingkungan masyarakat	41	4.02	0.80	Tinggi
	c. Peluang	41	4.09	0.77	Tinggi
	d. Pendidikan	41	4.04	0.70	Tinggi
	e. Sosial (lingkungan keluarga)	41	4.02	0.80	Tinggi

f. Sosial (lingkungan masyarakat)	41	3.89	0.78	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>246</b>	<b>23.99</b>	<b>4.66</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>41</b>	<b>3.99</b>	<b>0.77</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>82</b>	<b>7.96</b>	<b>1.53</b>	
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>41</b>	<b>3.98</b>	<b>0.76</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23*

Sesuai Tabel 2 di atas, indikator kedua faktor eksternal dengan nilai mean 4,02 dan SD 0,77 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian untuk sub indikator (a). lingkungan keluarga dengan nilai mean 3,93 dan SD 0,81, (b). lingkungan masyarakat dengan nilai mean 4,02 dan SD 0,80, (c). Peluang dengan nilai mean 4,09 dan SD 0,77, (d). pendidikan dengan nilai mean 4,04 dan SD 0,70, (e). sosial (lingkungan keluarga) dengan nilai mean 4,02 dan SD 0,80, (f). sosial (lingkungan masyarakat) dengan nilai mean 3,89 dan SD 0,78. Jumlah rata-rata keseluruhan indikator nilai mean 3,98 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran tinggi.

Jadi, yang paling tinggi dari 2 indikator ini adalah faktor eksternal dengan jumlah mean 3,99 dan SD 0,77. Artinya wirausahawan yang menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikarenakan faktor eksternal yaitu adanya perasaan puas menjalankan wirausaha minuman karena penghasilan yang didapat saat membuka usaha.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong tinggi adalah indikator faktor eksternal dibandingkan faktor internal. Artinya faktor dari luarlah yang paling mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman.

Meskipun faktor eksternal lebih tinggi dari faktor internal, faktor internal dapat dikatakan tergolong tinggi juga walaupun belum terlalu mempengaruhi minat seseorang. Aspek yang paling tinggi dari faktor eksternal adalah peluang, artinya minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman karena adanya peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.

Sehingga dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong tinggi yang dilihat dari faktor internal yang terletak pada sub indikator puas, sedangkan yang dilihat dari faktor eksternal yang terletak pada sub indikator peluang.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada wirausahawan agar lebih mempertahankan dan meningkatkan semangat dalam berwirausaha.
2. Kepada keluarga diharapkan untuk dapat mendukung anak ataupun sanak saudaranya yang membuka usaha.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk dapat menghargai dan mendukung semua orang yang membuka usaha kecil.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan menjalankan usaha minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.

Adhitama. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Achmad Syaifudin. 2016. "*Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*" Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Antonius Candra Tri Cahyo. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausah pada Mahasiwa*. (Studi Kasus : Mahasisw/I Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma) .Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Basrowi. 2016. *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Dessy Ismiatin Fazrun. 2016. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muchammad Arif Mustofa. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. [Http://eprints.uny.ac.id/.../1/SKRIPSI-MUCHAMMAD%20ARIF-10404244048-PEND.EKONOMI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/.../1/SKRIPSI-MUCHAMMAD%20ARIF-10404244048-PEND.EKONOMI.pdf). (Diakses tanggal 3 maret 2021).
- Nurchotim. 2012. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.